

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti permasalahan atau suatu masalah.¹⁶ Menurut KBBI *problem* dapat diartikan sebagai hal-hal yang belum dipecahkan.¹⁷ Sedangkan masalah dalam KBBI memiliki arti sesuatu yang harus diselesaikan. Sementara *problematika* menurut Saprin Efendi *dkk* dalam jurnalnya adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas.¹⁸ Dengan demikian yang dimaksud dengan *problematika* adalah sesuatu yang butuh penyelesaian dikarenakan terdapat ketidaksesuaian antara realita yang terjadi dengan teori. Dari pengertian tersebut, *problematika* memiliki sifat-sifat penting, yaitu:

- a. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah atau *problematika* tersebut masih perlu untuk dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian.
- b. Negatif, maksudnya adalah merusak, mengganggu, menyulitkan atau menghalangi untuk mencapai suatu tujuan. Jadi suatu masalah tersebut

¹⁶ Komarudin and Yoke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145.

¹⁷ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

¹⁸ Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, and Wahyuddin Nur Nasution, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan," *Edu Riligia* 2 No.2 (2018): 268.

dapat merusak atau mengganggu bahkan menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah, sudah pasti banyak sekali muncul problematika. Problematika yang muncul, dapat berkenaan dengan masalah yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun yang berkaitan dengan internal seperti guru yang belum berkompeten ataupun sarana prasarana yang belum mendukung. Sedangkan permasalahan yang berkaitan dengan eksternal misalnya kurangnya dukungan dari masyarakat (orang tua murid) atau kurangnya dukungan dari pemerintah daerah setempat.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut bahasa guru berasal dari bahasa Sansekerta, dari gabungan dua kata *gu* dan *ru* yang artinya kegelapan dan terang. Kemudian guru ditafsirkan sebagai penerang kegelapan. Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁹ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.²⁰ Guru menurut Ayu Nur Hidayati dalam artikelnya

¹⁹ Abdul Hamid, "Guru Profesional," *Al Falah* Vol. XVII No. 32 (2017): 277.

²⁰ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. I, No.1 (January 2018): 120.

adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²¹

Seorang guru akan membawa kita dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakpahaman menjadi paham, dan dari ketidakmengertian menjadi mengerti. Pengertian guru dalam bahasa jawa adalah gabungan dari dua suku kata yaitu gu diambil dari kata gugu yang artinya boleh dipercayai dan kata ru diambil dari kata tiru yang bermakna boleh diteladani atau dicontoh. Maka dari itu, guru merupakan seorang yang boleh ditiru perkataannya, perbuatannya, pakaiannya maupun amalannya. Guru dalam keseharian merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani.

Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswa. Guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, dan fleksibel. Selain itu, guru juga menjadi fasilitator, inspirator, motivator, imajinasi, kreativitas dan tim kerja serta pengembang nilai-nilai karakter. Guru merupakan empati sosial untuk siswa. Hal tersebut di atas merupakan peran guru yang tidak akan dapat digantikan oleh teknologi.²² Maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun nonformal dituntut untuk mendidik dan menularkan ilmunya.

²¹ Ayu Nur Hidayati, "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Profesi Keguruan, LP3 Unnes Journal*, 2022, 4.

²² Metha Lubis, "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0," *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 (2019): 71.

Guru Al-Qur'an Hadits adalah seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di dalamnya terdapat baca tulis Al-Qur'an dan Hadits, ilmu tajwid, ulumul qur'an, tafsir, dan ketaatan dalam beribadah maupun amaliyah, sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkannya dan mampu menciptakan iklim pembelajaran dan lingkungan belajar islami.

C. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik tidak akan mencapai tujuan pembelajarannya tanpa adanya kurikulum yang memadai. Istilah kurikulum (*curriculum*) menurut bahasa berasal dari Bahasa Yunani yaitu *curir* yang memiliki arti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Pada zaman Romawi Kuno di Yunani istilah kurikulum awalnya berasal dari dunia olah raga terutama pada bidang atletik. Kurikulum menurut Bahasa Latin berasal dari kata *currere* yang artinya berlari (*running*) sebagai suatu pengalaman hidup. Sedangkan dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*).²³

Kurikulum berarti seorang pelari harus menempuh suatu jarak dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Program

²³ Nurhayati, *Telaah Kurikulum*, 1st ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 3.

sekolah tersebut berisi tentang mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik selama waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTs (tiga tahun), SMA/SMK/MA (tiga tahun), dan seterusnya. Dengan demikian, istilah kurikulum secara terminologis yaitu salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.²⁴

Zainal Arifin mengemukakan bahwa kurikulum memiliki empat implikasi pengertian tradisional. Keempat implikasi tersebut yaitu *pertama*, kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran merupakan kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang memuat nilai-nilai positif untuk disampaikan kepada generasi muda. Mata pelajaran tersebut harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. *Kedua*, peserta didik harus menguasai dan mempelajari seluruh mata pelajaran. *Ketiga*, mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah secara terpisah-pisah. *Keempat*, tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.²⁵

Selain implikasi tradisional Zainal Arifin juga mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai empat implikasi dari pengertian modern. Keempat implikasi tersebut adalah *pertama*, kurikulum tidak hanya terdiri atas sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah. *Kedua*, kegiatan dan

²⁴ Arif Rahman Prasetyo and Tasman Hamami, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum" 8 (2020): 46.

²⁵ Nurhayati, *Telaah Kurikulum*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 3–4.

pengalaman belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah. *Ketiga*, guru sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multistrategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara bervariasi. *Keempat*, tujuan akhir kurikulum bukan untuk memperoleh ijazah, tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Dalam buku Mohammad Zaini dijelaskan terdapat banyak ahli yang mendefinisikan kurikulum, antara lain kurikulum menurut Beauchamp yaitu semua kegiatan yang disediakan dan direncanakan oleh sekolah. Menurut Soedijarto kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan. Sementara itu, Surahmad mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.²⁷ Sedangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahasa pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²⁸

Dalam dunia pendidikan, definisi kurikulum yang dikemukakan oleh para pakar cukup banyak sekali, antara satu definisi dengan definisi yang lain tidak sama. Walaupun demikian, terdapat satu hal yang sering disebut dalam pembahasan kurikulum, yaitu kurikulum berhubungan dengan

²⁶ Nurhayati, *Telaah Kurikulum*, 4.

²⁷ Mohammad Zaini, *Manajemen kurikulum terintegrasi: kajian di pesantren dan madrasah*, Cetakan I (Bantul, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 16.

²⁸ “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.”

perencanaan aktivitas siswa. Perencanaan biasanya berisi tentang kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian definisi-definisi tersebut dapat kita tarik benang merah bahwa kurikulum adalah perencanaan kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.

2. Fungsi Kurikulum

Alexander Inglis dalam buku teori dan telaah pengembangan kurikulum karya Masykur mengemukakan bahwa terdapat enam fungsi kurikulum yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*), maksudnya adalah kurikulum itu mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi, sehingga kurikulum tersebut dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan saat ini.
- b. Fungsi integrasi (*the integrating function*), maksudnya kurikulum tersebut menggambarkan suatu keutuhan yang terintegrasi dalam satu kesatuan secara menyeluruh atau komprehensif, artinya kurikulum terintegrasi dalam satu kesatuan secara komprehensif dan holistic.
- c. Fungsi diferensiasi (*the differentiating function*), maksudnya kurikulum tersebut harus bisa mampu menyediakan bahan maupun materi yang bermacam-macam sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- d. Fungsi persiapan (*the propaedeutic funtction*), artinya kurikulum mampu mengarahkan setiap peserta didik untuk memilih keahlian yang ditekuni sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- e. Fungsi pemilihan (*the selectivefunction*) maksudnya kurikulum tersebut menyediakan pilihan-pilihan bagi peserta didik yang sesuai dengan kondisi dan minatnya.
- f. Fungsi diagnostik (*the diagnostic function*), artinya kurikulum tersebut disusun dan dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil diperoleh melalui observasi lapangan.²⁹

3. Peran Kurikulum

Peran kurikulum pada bidang pendidikan itu sangatlah strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terdapat tiga peran kurikulum yaitu:

- a. Peran konservatif, sebagai sarana untuk menstransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda. Pada hakikatnya menempatkan kurikulum yang berorientasi ke masa lampau dan bersifat mendasar, disesuaikan dengan kenyataan bahwa pendidikan pada hakikatnya proses sosial.
- b. Peranan kritis dan evaluatif, kurikulum turut berpartisipasi dalam kontrol sosial yang menekankan pada unsur berpikir kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan perubahan, sehingga kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu.
- c. Peranan kreatif, menekankan bahwa kurikulum harus bisa mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi dimasa sekarang maupun masa mendatang.

²⁹ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 44.

Mengandung hal-hal yang dapat membantu siswa mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, serta cara berfikir baru yang dibutuhkan dalam kehidupannya.³⁰

D. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kehadiran kurikulum merdeka belajar ini bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 di mana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.³¹ Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.³² Kurikulum merdeka belajar juga bisa diartikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran yang

³⁰ Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 3 No. 1 (2023): 126.

³¹ Juliati Boang Manalu, Purnando Sitohang, and Netty Heriwati HenrikaTurnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1 (2022): 82.

³² Kemdikbud RI, "Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum merdeka belajar", 9.

berpusat pada siswa dan terdiferensiasi. Maksud dari terdiferensiasi adalah memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar ini dapat mengurangi ketidaksetaraan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.³³

Pengertian kurikulum merdeka belajar menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat peserta didik.³⁴ Dalam hal ini, peserta didik laki-laki maupun perempuan dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka belajar ini didirikan oleh Nadiem Makarim seorang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013.³⁵ Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, di mana kurikulum 2013 adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan di dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum merdeka belajar melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas).

³³ Alin Salassa' and Risna Rombe, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut KI Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 6 (2023): 543.

³⁴ Abu Hasdi, Murdiana Murdiana, and Darul Ilmi, "Pendekatan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Author : Education And Learning Journal* 2 (2023):429, <https://doi.org/10.31004/author.v2i3.174>.

³⁵ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih : Journal Of Science Education* Vol. 1 No. 1 (2022): 120.

Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan.³⁶ Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan, menyenangkan untuk guru, siswa, orang tua, dan semua orang. Pembelajaran dikatakan menyenangkan jika pembelajaran tersebut³⁷:

- a. Peserta didik ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan pemahaman mereka.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat peserta didik yang menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi peserta didik.
- c. Guru mendorong siswa supaya menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan.

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki kemampuan beradaptasi). Pada tahun yang akan datang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, sebab peserta didik dapat berdiskusi lebih dengan pendidik, belajar dengan *outing class*, jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik saja, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan

³⁶ Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 No 3 (2020): 96.

³⁷ Restu Wahyuni, "Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan dan Bermakna Dengan Metode Quantum Teaching" (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta, 2016), 5.

sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua.

Konsep kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan.³⁸ Guru diharapkan dapat menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi peserta didik. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru.³⁹

Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di lembaga pendidikan Indonesia saat ini. Selain berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, konsep ini juga akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Beban yang ditanggung guru selama ini dapat dipecahkan melalui kurikulum merdeka belajar. Selain itu, konsep kurikulum merdeka belajar juga akan menjadi

³⁸ Salassa' and Rombe, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut KI Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," 546.

³⁹ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", 121.

solusi dalam menjawab tantangan pendidikan pada era digitalisasi seperti sekarang ini.

Jadi, kurikulum merdeka belajar adalah upaya menciptakan lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, berinovasi, serta bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Dalam penerapannya, dengan memiliki kebebasan tersebut guru lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran untuk mencapai tujuan (*goal oriented*) pendidikan nasional, namun harus tetap dalam rambu kaidah kurikulum. Sedangkan bagi siswa, bebas di sini maksudnya adalah bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, akan tetapi tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, di mana kurikulum merdeka belajar ini dirancang untuk membantu menyelesaikan permasalahan di sekolah akibat dari dampak pandemi covid – 19.⁴⁰ Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun tujuannya yaitu :

- a. Setiap orang yang terlibat di dalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran.
- b. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

⁴⁰ Nia Fatmawati, “Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum merdeka belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik” (Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 31.

- c. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya
- d. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas.
- e. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

E. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam artikel Susilowati adalah “*put something intoleransi effect*” yang artinya penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.⁴¹ Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan.⁴² Sedangkan implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pelaksanaan, penerapan. Adapun implementasi menurut Usman dalam jurnal Ali Miftahu Rosyad adalah bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan.⁴³ Implementasi menurut Guntur setiawan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara

⁴¹ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” 118.

⁴² Mamonto, Sumampouw, dan Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” 3.

⁴³ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* Vol. 5 No. 02 (2019): 176.

tindakan dan tujuan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan demikian, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi tetap dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum merdeka belajar. Opsi kebijakan pengembangan kurikulum merdeka belajar ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022-2024 akibat adanya pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya, Kemdikbudristek juga memberikan kebijakan untuk sekolah yang belum siap untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sekolah-sekolah tersebut masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran untuk pemulihan krisis pembelajaran tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.⁴⁴

⁴⁴ Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum merdeka belajar Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 667.

Begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Selama proses pengimplementasian kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu opsi bagi satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Setelahnya, tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional yang akan dilakukan oleh Kemdikbudristek berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran.

3. Langkah-Langkah atau Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akan tetapi, tahapan ini dirancang untuk membantu para pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka belajar. Tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar karena kesiapan setiap pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda.⁴⁵ Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam

⁴⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, "Tahapan Implementasi Kurikulum merdeka belajar di Satuan Pendidikan" (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, 2022), 1.

mengimplementasikan kurikulum dan yang lebih penting adalah dalam hal mendidik. Adapun langkah-langkah implementasi kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
- b. Menyiapkan alur tujuan pembelajaran
- c. Menyusun kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran
- d. Menyusun modul ajar
- e. Menyiapkan proyek profil pelajar pancasila
- f. Sosialisasi konsep asesmen pada kurikulum merdeka belajar.

Namun ada tiga tahapan umum dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yaitu:

- a. Mandiri belajar artinya memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan kurikulum merdeka belajar.
- b. Mandiri berubah, pada mandiri berubah ini satuan PAUD kelas I, VII, dan X boleh menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar
- c. Mandiri berbagi, pada mandiri berbagi ini setiap satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk bisa membuat perangkat ajar sendiri dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.⁴⁶

⁴⁶ Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* Vol. 2 No. 3 (2023): 207.